

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih ketrampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

“Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran yang terencana agar nantinya peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya”.

Salah satu usaha agar mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan adalah dengan memperbaiki proses belajar di dalam maupun di luar kelas. Proses belajar mengajar ini dapat diperbaiki salah satunya adalah dengan cara mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada dasarnya sebagai seorang calon pendidik sebenarnya secara tidak sadar sudah sangat sering menemukan berbagai macam masalah dan solusi pemecahannya salah satunya yaitu lewat PPL maupun cerita dari pendidik-pendidik disekitar

penulis, hanya saja masih belum banyak laporan yang dibuat. Sekaranglah hendaknya para calon penerus mulai belajar melaksanakan dan membuat laporan PTK dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran dan dapat memberi pengetahuan kepada para pendidik terhadap pemecahan suatu masalah di dalam kelas.

Melalui laporan tersebut nantinya bisa dijadikan sebuah acuan bagi pendidik, sehingga kita dapat memperbaiki kualitas pembelajaran disamping sebagai informasi bagi rekan sejawat. Dan sebagai calon pendidik, peneliti juga berusaha melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan membuat laporannya. Peneliti berharap nantinya laporan PTK ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan Indonesia. Kali ini peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas terhadap mata pelajaran IPS di kelas 5 (lima). Terutama pada materi “Menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia”. Peneliti memilih materi tersebut dikarenakan pada materi IPS sebelumnya siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Pendidikan IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari ketrampilan dasar yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Menurut Ischak (2003:1.36) IPS adalah ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.

Mata pelajaran IPS mempunyai tujuan agar penyelenggara pendidikan mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik

yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat, Hamid Hasan (Etin Solihatin, 2007 : 1). Dengan kata lain manfaat yang diperoleh dari ilmu pengetahuan sosial di samping mempersiapkan siswa untuk terjun ke masyarakat, juga membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan mematuhi aturan yang berlaku serta bermanfaat dalam mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan IPS tersebut dapat tercapai apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Di dalam proses pembelajaran sering ditemukan adanya siswa yang kelihatan bosan dan lesu, sedikit sekali dari mereka yang menggunakan pikiran untuk mengerjakan soal, apalagi secara aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar orang oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketarampilan berpikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang di tempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut biasanya dilambangkan angka 1-10 pada pendidikan dasar. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti hasil belajar dalam bentuk

penguasaan pengetahuan (kognitif). Hasil belajar biasa diberikan setelah materi yang diberikan telah habis. Tes hasil belajar atau achievement test biasanya dilakukan sebagai upaya guru mengukur tingkat keberhasilan siswa-siswanya. Semakin tinggi nilai yang didapat mayoritas siswa maka semakin berhasil pula proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan observasi singkat yang dilakukan peneliti di Kelas 5 SD N Kalinegoro 6, didapati nilai IPS yang dicapai saat Ujian Akhir Semester I tahun ajaran 2011/2012 tergolong rendah dengan jumlah siswa 23, nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPS yaitu 69,26. Sedangkan siswa yang tuntas berjumlah 20 siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa. Berikut tabel perbandingan nilai rata-rata untuk 5 mata pelajaran pada ujian akhir semester I :

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester I

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata
1.	PKn	76,12
2.	Bahasa Indonesia	71,49
3.	IPA	70,22
4.	Matematika	69,38
5.	IPS	69,26

Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memperhatikan dan kurang konsentrasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa merasa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung kurang menarik dan membosankan. Kegiatan belajar mengajar yang kurang berkesan bagi siswa

dapat diakibatkan dari berbagai faktor. Salah satunya yaitu minimnya variasi dalam pembelajaran.

Variasi mengajar sendiri ada bermacam-macam. Salah satunya yaitu melalui penggunaan media. Menurut Gagne (Arief S. Sadiman, 2011: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara. Media berfungsi sebagai sarana komunikasi dari guru kepada siswanya. Hal itu menunjukkan bahwa media sesungguhnya mempermudah guru dalam menanamkan konsep terhadap siswanya. Media yang beragam dan menunjang keberhasilan belajar mulai beragam seiring kebutuhan siswa.

Keberagaman tersebut menuntut guru kreatif dan jeli dalam memanfaatkan media. Salah satu media yang cukup atraktif yaitu media video. Media video merupakan salah satu jenis media audio-visual. Media audio-visual adalah gabungan dari media audio (suara) dan visual gambar. Jadi, media audio visual adalah media yang mengandalkan pendengaran dan penglihatan. Media audio-visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Media audio-visual mengacu pada indera yang menjadi sasaran dalam sebuah media. Media audio-visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton).

Azhar Arsyad (2011: 48) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam *frame* di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan

melalui lensa proyektor secara mekanik sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Dengan memperhatikan faktor penyebab rendahnya hasil belajar dan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Maka peneliti mencoba mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Dan peneliti akan menggunakan media video untuk siswa kelas V SD N Kalinegoro 6 pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ketidakberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disebabkan oleh masalah-masalah di bawah ini:

1. hasil belajar IPS siswa masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain,
2. siswa kurang berkonsentrasi saat pembelajaran IPS,
3. kurangnya variasi media pembelajaran pada mata pelajaran IPS,

4. siswa belum dapat memunculkan pengalaman melalui buku bacaan dan ceramah dari guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah pada hasil belajar siswa masih rendah karena belum digunakannya media pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami materi menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dari hal tersebut, peneliti akan memperbaikinya melalui penggunaan media pembelajaran video pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Kalinegoro 6.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu: Bagaimana penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas V SD Negeri Kalinegoro 6, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil

belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran video di SD Negeri Kalinegoro 6.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberi masukan atau pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui penggunaan media pembelajaran video.

2. Bagi Guru

- a. Melalui hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran melalui media pembelajaran yang bervariasi,
- b. Melalui hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

- a. Membantu siswa meningkatkan hasil belajar IPS melalui media pembelajaran video,
- b. Memberi kesempatan pada siswa untuk mendapatkan variasi media pembelajaran,
- c. Memberi kesempatan pada siswa untuk meningkatkan partisipasi dan aktif dalam pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Melalui penggunaan media pembelajaran video di SD Negeri Kalingoro 6 dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menuju pembelajaran yang lebih baik.

5. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menelitian selanjutnya.

Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk peneliti dan mengembangkan teori maupun kurikulum di Sekolah Dasar.